

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi, perkembangan zaman semakin maju dengan pesat. Seiring perkembangan tersebut manusia dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas guna menghadapi dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan terlebih dahulu meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Oleh karena itu perlu dilakukan usaha peningkatan kualitas pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Proses pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Strategi pencapaian peningkatan proses pendidikan dilakukan dengan peningkatan profesional guru serta mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran.

Tugas guru dituntut tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas atau yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan

merancang dan memanfaatkan berbagai media dan metode serta sumber belajar, dan kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya selain sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Oleh karena itu seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*. Dengan demikian guru mempunyai tugas yang semakin kompleks sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Mata pelajaran akuntansi tidak terlepas dari permasalahan ekonomi serta konsep keuangan yang menuntut siswa memiliki tingkat konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Hal ini yang dapat menimbulkan siswa kesulitan dan merasa bosan untuk mempelajari akuntansi dan akan berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dengan bekal pemahaman psikologi dan perkembangan peserta didik harus mampu menerapkan cara-cara belajar yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, karena aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan, selama proses belajar mengajar guru cenderung monoton dan berperan aktif selama proses belajar mengajar, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan serta melakukan apa yang diperintahkan guru, misalnya mencatat materi yang telah disampaikan guru. Dengan kata lain model pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru dan tidak berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari tabel hasil belajar akuntansi siswa dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data hasil belajar akuntansi siswa triwulan pada semester ganjil tahun**  
**pembelajaran 2013/2014**

*Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Swasta Josua Medan .*

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	65	16	41,03	23	58,97
2	UH 2	65	17	43,59	22	56,41
3	UH 3	65	15	38,46	24	61,54
Jumlah			48	123,08	69	176,92
Rata-rata			16	41,03	23	58,97

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa dari 39 siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 16 orang (41,03%), yang tidak lulus sebanyak 23 orang (58,97%), ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 17 orang (43,59%) yang tidak lulus sebanyak 22 orang (56,41%), dan ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 15 orang (38,46%) dan yang tidak lulus sebanyak 24 orang (61,54%). Sehingga rata-rata siswa yang lulus ulangan harian 1,2,dan 3 adalah sebanyak 16 orang (41,03%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak lulus sebanyak 23 orang (58,97%). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 65.

Penerapan model yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga dapat mengakibatkan siswa cepat bosan dalam belajar dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada penerapan metode mengajar. Guru memang memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, namun kebutuhan siswa juga sangat penting untuk menjadi perhatian. Guru harus

mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pelajaran yang sesuai dengan materi dan juga menyesuaikan dengan kondisi siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa penting untuk dipertimbangkan. Guru harus mampu menerapkan beragam strategi pengajaran mulai dari pendekatan-pendekatan yang berpusat pada guru hingga pendekatan yang berpusat pada siswa atau menggabungkan keduanya.

Beberapa model pembelajaran dapat dikolaborasikan untuk mendapatkan variasi mengajar yang lebih menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu bentuk kolaborasi model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer*.

Model pembelajaran *Learning Starts With a Question* adalah suatu model pembelajaran dimana proses belajar diarahkan siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya.

Sedangkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu



merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model pembelajaran *Learning Starts With a Question* diterapkan pada proses pembelajaran dan setiap tahap tanya jawab selama proses pembelajaran akan diterapkan dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Pada tahap tersebut siswa akan membentuk kelompok dan diminta untuk membuat pertanyaan dari bahan bacaan yang sudah diberikan. Guru memulai pelajaran dari pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Siswa yang membuat pertanyaan akan menyerahkan kartu bertanya kepada guru dan pada saat siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa yang lain maka ia juga harus menyerahkan kartu menjawabnya kepada guru. Jika pada akhir pembelajaran masih ada siswa yang mempunyai kartu bertanya atau kartu menjawab maka siswa tersebut harus membuat resume dari proses tanya jawab yang telah berlangsung. Dengan demikian diharapkan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar yang akhirnya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penelitian tindakan kelas antar silkus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul proposal dengan judul “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar?
2. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan signifikan yang positif hasil belajar akuntansi siswa antar silkus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan signifikan yang positif hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi dan tidak melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar. Untuk itu perlu diadakan perubahan.

Penulis berkonsultasi dengan guru untuk menerapkan variasi model pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang mengkolaborasikan antara model pembelajaran yang berpusat pada guru dan yang berpusat pada siswa. Bentuk

kolaborasi model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Learning Start With a Question* adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan pre test. Selain itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar.

Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat penting dalam pola interaksi



antara guru dan siswa. Suprijono (2010:40) mengatakan bahwa "Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa".

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* guru akan memilih bahan bacaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara individual ataupun dengan teman yang lain. Guru membagi dua potong kertas pada peserta didik dimana pada kertas tersebut ditulis kartu menjawab dan kartu bertanya. Di dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang guru meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang mereka baca. Setiap siswa yang bertanya maka ia harus menyerahkan kartu bertanya kepada guru dan sebaliknya jika ada siswa yang menjawab pertanyaan maka ia juga harus menyerahkan kartu menjawabnya kepada guru. Jika pada akhir pembelajaran masih ada siswa yang mempunyai kartu menjawab atau kartu bertanya maka ia harus membuat resume dari proses tanya jawab yang telah berlangsung.

Kolaborasi model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan seluruh siswa dapat berfikir secara optimal dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* maka aktivitas dan hasil

belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer*.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan yang positif hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dan guru khususnya guru bidang studi akuntansi bahwa kolaborasi model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dengan *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan agar dapat menyempurnakan kualitas dan kompetensi pengajaran untuk lebih profesional.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
Character Building  
UNIVERSITY